

Handbook

PENDEKATAN KUALITATIF

untuk

PENELITIAN ADMINISTRASI Publik

Editor:

Dr. Ulber Silalahi, M.A.

Tutik Rachmawati, S.IP, M.A., Ph.D.

Kristian Widya Wicaksono, S.Sos, M.Si.

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA

Center for Public Policy and Management Studies

Program Studi Ilmu Administrasi Publik,

Universitas Katolik Parahyangan

UNPAR PRESS

5-7-2018



Handbook PENDEKATAN KUALITATIF UNTUK PENELITIAN ADMINISTRASI PUBLIK

351.07

HAN

143273 / A / SB / FISIP

5-7-2018

Editor:

Dr. Ulber Silalahi, MA

Tutik Rachmawati, MA., Ph.D

Kristian Widya Wicaksono, S.Sos., M.Si

Trisno Sakti Herwanto, S.I.P., MPA

Center for Public Policy and Management Studies

Program Studi Ilmu Administrasi Publik FISIP Unpar

UNPAR PRESS

Bandung

2017

No. Klass	351.07	HAN
No. Induk	143273	Tgl 5-7-2018
Hadiah/Beli		
Dari	Unpar Press	

Judul:

Handbook Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Administrasi Publik

Editor:

Dr. Ulber Silalahi, MA

Tutik Rachmawati, MA., Ph.D

Kristian Widya Wicaksono, S.Sos., M.Si

Trisno Sakti Herwanto, S.I.P., MPA

Penyelaras:

Melania Artzamanani, S.T., M.T.

Sampul dan tata letak isi:

L. Bobby Suryo K., S.H.

Sumber gambar sampul:

I2.wo.com

Studyqa.com

ISBN:

798-602-6980-62-5

Penerbit:

Unpar Press

Jl. Ciumbuleuit No. 100 Bandung

unparpress@unpar.ac.id

Cetakan I : 2017

DAFTAR ISI



Daftar Isi

i

BAGIAN PERTAMA

Pengantar Editor

1. Kecenderungan Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Administrasi Publik 1

BAGIAN KEDUA

Memasuki Dunia Penelitian Kualitatif

2. Penelitian Kualitatif untuk Membangun *Evidence Policy*: Tantangan dan Kesempatan Ilmu Administrasi dalam Kebijakan dan Manajemen Publik 13
Prof. Dr. Eko Prasajo, Mag. Pub. rer.
3. Rancangan Pendekatan Penelitian Kualitatif: Kritik Atas Bagian-Bagian dari Rancangan dan Laporan Hasil Penelitian Kualitatif 21
Dr. Ulber Silalabi, MA.

BAGIAN KETIGA

Paradigma Kualitatif dalam Penelitian Administrasi Publik

4. Sejarah Penelitian Kualitatif di Indonesia dan Perkembangan Spektrum Format Metodologis 45
Prof. Dr. H. Burhan Bungin, B.Sc., S.Sos., M.Si., Ph.D. dan Prof. Dr. Agus Sukristyanto
5. Orientasi Filosofis Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Administrasi Publik 51
Dr. Tunggul Sihombing, MA.
6. Realisme Kritis sebagai Alternatif Baru Paradigma Penelitian Administrasi Publik 65
Ir. Dudi Hidayat, M.Sc, Prof. Dr. Haula Rosdiana, MA dan Dr. Andro Wahyudi Atmoko, M.Si.
7. Konstruktivisme dalam Penelitian Kualitatif dalam Studi Administrasi Publik. 89
Dr. Tengku Erwinsyahbana, S.H., M.Hum dan Dr. Ramlan, S.H., M.Hum.
8. Metode Penelitian Kualitatif Berperspektif Gender 99
Dr. Indraswari.

BAGIAN KEEMPAT

Perspektif Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Administrasi Publik

9. Memahami Penelitian Kualitatif dalam Studi Ilmu Administrasi Publik: Tema Sentral, Paradigma, Metode dan Etika Penelitian 109
Nikolaus Powell Reressy, S.Sos, MPA.
10. Pendekatan Kualitatif dan Kontribusinya dalam Penelitian Administrasi Publik 129
Dr. Hendrikus Trivibawanto Gedeona
11. Penerapan Metode Kualitatif dalam Penelitian Administrasi Publik 145
Bambang Agus Diana, S.Sos dan Ridho Harto, S.Sos, M.Si.

12. Metode Penelitian Kebijakan Publik: *Critical Systemic Thinking Discourse* dalam Analisis Kualitatif Kontemporer 155
Riswanda, Ph.D.
13. Penelitian Kualitatif pada Kebijakan Deliberatif 169
Dr. Bambang Kusbandrijo, MS dan Prof. Dr. V. Rudi Handoko, MS

BAGIAN KELIMA

Strategi dan Proses Pendekatan Penelitian Kualitatif

14. Tipe Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Administrasi Publik 183
Arundina Dijah Retno Pratiwi, Ph.D.
15. Penerapan Studi Kasus untuk Penelitian Administrasi Publik 193
Dedi Amrizal, S.Sos., M.Si
16. Langkah-langkah Penelitian Kualitatif untuk Administrasi Publik 203
Dr. Marlan Hutabaeon, M.Si.
17. Penggunaan Kepustakaan dalam Penelitian Kualitatif 219
Dr. Heru Nurasa, M.A.
18. Pemanfaatan dan Penempatan Teori dalam Penelitian Administrasi Publik Kualitatif 229
Dr. Ulber Silalahi., MA.
19. Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif 245
Dr. Tutik Rachmawati, S.IP., MA.
20. Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif 261
Dr. H. Iwan Henri Kusnadi, S.Sos., M.Si.
21. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tantangan dalam Penelitian Administrasi Publik 279
Dr. Lina Miftahul Jannah, MA.
22. Komputerisasi dalam Analisis Data Kualitatif 289
Asal Wahyuni Erlin Mulyadi

BAGIAN KEENAM

Aplikasi Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Administrasi Publik

23. Proses Perumusan Kebijakan Energi Nasional Berbasis Bukti: *Evidence Based Policy* pada Kebijakan Sektor Energi 301
Wati Hermawati, Prakoso Bhairawa Putera dan Ishelina Rosaira Poerbosisworo.
24. Benturan Prinsip-prinsip *Good Governance* dengan Nilai-nilai Lokal pada Relokasi Pasar Hewan Ngasem Yogyakarta 315
Trisno Sakti Herwanto, S.I.P., MPA.
25. Implementasi Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Di Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi 325
Tri Setiantika dan Retnowati WD Tuti
26. Sistem Rekrutmen Pegawai Berbasis Kompetensi di Lingkungan Pemerintah Daerah Kota Bogor 335
Irma Purnamasari, S.Sos., M.Si dan Dra. Euis Salbiah, M.Si.
27. Pemberdayaan Purna Tenaga Kerja Indonesia: Studi Pada Pos Pelayanan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (P4TKI) Kabupaten Banyuwangi 347
Dr. Lely Indah Mindarti, M.Si dan Anggun Gita Ayu Ningsih

28. Analisis Pengukuran Kinerja dalam Mewujudkan *Good Governance*: Studi Penelitian di Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Gianyar 357
Dr. Ida Ayu Putu Sri Widnyani, S.Sos., M.AP, Wayan Perasta Antara, SH., M.AP dan Gede Wirata, S.Sos., SH.M.AP.
29. Faktor-Faktor Penyebab Konflik Sosial di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau 369
Dr. Febri Yuliani, S.Sos., M.Si.

BAGIAN KETUJUH

Metode Pengajaran Metode Penelitian Kualitatif untuk Administrasi Publik

30. Metode Pengajaran tentang Metode Penelitian Kualitatif untuk Program Sarjana Administrasi Publik: SCL dan PBL sebagai Alternatif 389
Dr. Ulber Silalabi, Drs., MA.

BAB 1

PENGANTAR EDITOR:

KECENDERUNGAN PENDEKATAN KUALITATIF DALAM PENELITIAN ADMINISTRASI PUBLIK

Guba dan Lincoln (2009:129) mencatat empat paradigma yang saat ini atau hingga belakangan ini sedang berkembang dan bersaing agar bisa diterima sebagai paradigma pilihan dalam memantapkan dan membimbing jalannya penelitian. Empat paradigma penelitian yang dimaksud yaitu **positivisme dan post-positivisme serta teori kritis dan konstruktivisme**. Positivisme dan post-positivisme menjadi paradigma penting dalam ranah penelitian kuantitatif sedangkan teori kritis dan konstruktivisme merupakan dua paradigma penting dalam ranah penelitian kualitatif.

Selama beberapa abad yang lalu para penganut positivisme memegang hegemoni. Kemudian jubah hegemoni tersebut secara gradual telah berpindah ke pundak kaum post-positivist, pewaris “alami” positivisme pada dasawarsa belakangan ini. Para penganut post-positivisme (sisa-sisa kaum positivis) cenderung mengendalikan saluran publikasi, sumber pendanaan, mekanisme promosi jabatan, dewan pakar untuk disertasi, dan sumber lain kekuasaan dan pengaruh. Paradigma dan para penganut post-positivisme, mereka, merupakan kelompok “dalam”, dan terus mewakili suara yang paling kuat dalam mengambil keputusan sekurang-kurangnya hingga tahun 1980-an (Guba dan Lincoln (2009:143-144).

Sementara itu paradigma teori kritis dan konstruktivisme dan para penganutnya masih mencari pengakuan dan sepanjang dasawarsa lalu. Dan mereka semakin memperoleh dukungan seperti yang dibuktikan dengan bertambahnya jumlah makalah penting yang masuk ke dalam berbagai jurnal dan pertemuan profesional, perkembangan berbagai outlet jurnal baru, pertumbuhan akseptabilitas berbagai disertasi “kualitatif”, penyertaan berbagai pedoman “kualitas” oleh sejumlah lembaga dan program pendanaan, dan semacamnya. Teori kritis dan konstruktivisme masih terus memainkan peran sekunder meskipun penting dan secara progresif lebih berkembang dan lebih berpengaruh.

Kecenderungan yang sama juga terjadi dalam penelitian administrasi publik. Paradigma teori kritis dan konstruktivisme sebagai paradigma dalam pendekatan penelitian kualitatif juga mulai “mencari pengakuan” dalam bidang kajian dan disiplin administrasi publik. Menurut James L. Perry dan Kenneth L. Kraemer (1986: 217-219), distribusi jumlah artikel penelitian dalam *Public Administration Review* periode terbitan 1975-1984 sebanyak 287 artikel. Periode 1975-1979 dengan total jumlah artikel sebanyak 112 menunjukkan ada dominasi metode kuantitatif. Sesudahnya, antara tahun 1980 dan 1984 dengan total jumlah artikel sebanyak 175 menunjukkan hampir setiap telaah tentang penelitian administrasi publik ditemukan bahwa penelitian kualitatif (dan nonkuantitatif) mulai mendominasi. Ada perubahan dalam *public administration research methodology* dalam *Public Administration Review* periode terbitan 1975-1979 (periode dominasi kuantitatif) dan 1980-1984 (periode dominasi kualitatif). Ada peningkatan ekspansi dalam menggunakan metode penelitian kualitatif. Peningkatan dicatat oleh ekspansi dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus.

Antara tahun 1991 dan 1995, Ralph S. Brower., Mitchel Y. Abolafia, Jered B. Carr (2000:370) mencatat “kebangkitan” dari paradigma dan kaum teori kritis dan konstruktivisme dalam studi dan penelitian administrasi publik. Mereka mengidentifikasi ada 32 artikel penelitian kualitatif dalam *Public Administration Review* (PAR), 18 dalam *Journal of Public Administration Research and Theory* (JPART), dan 22 dalam *Administration & Society* (A & S) antara 1991 dan 1995 (Tabel 1). Dari artikel penelitian kualitatif

tersebut tampak studi kasus (*case study*) sebagai rancangan penelitian kualitatif utama atau dominan: 56% dalam PAR, 59% dalam A & S dan 50% dalam JPART.

Tabel 1: Descriptive Characteristics of Articles

	Basic Research Focus ^a		Method Stated ^b		Data Source ^c		Archival Data ^d		Analytic Method ^e		Fieldwork ^f	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
<i>Public Administration Review</i> (N = 32)	10	31	18	56	29	91	24	78	6 ^g	19	14	4
<i>Administration & Society</i> (N = 22)	22	100	7	32	21	96	14	64	3 ^h	14	8	35
<i>Journal of Public Administration Research and Theory</i> (N = 18)	18	100	9	50	13	7	13	72	3 ⁱ	17	7	39

- a. Basic research focus refers to whether the study's aim was to generate basic theory rather than solve applied problems.
- b. Method stated refers to whether methods are described in a separate section, foot note, or text passage.
- c. Data source refers to whether the source(s) of data is (are) stated.
- d. Archival data refers to whether archival data are cited in foot notes, references, or a Method section.
- e. Analytic method refers to whether the article names or describes a specific approach for analyzing data.
- f. Field work refers to whether the study involved field observation as a data source.
- g. Method was called grounded analysis in two articles and ethnomethodology in one article; method was described but not named in three articles.
- h. Method was called grounded analysis in one article, pattern-matching in one article, and content analysis in one article.
- i. Method was called grounded analysis in one article, pattern-matching in one article, and thematic content analysis in one article.

Sumber: Brower, Ralph S., Mitchel Y. Abolafia, Jered B. Carr. 2000:372

Dalam periode 1993-1995, McCurdy dan Cleary menemukan bahwa hanya 15 persen dari disertasi dikategorikan di bawah lapangan administrasi publik memenuhi standar kriteria ilmu sosial kuantitatif. Land dan Anders melaporkan pada telaah tentang artikel yang dipublikasikan di delapan jurnal administrasi publik. Mereka menemukan bahwa 40.8 persen menggunakan pendekatan kuantitatif dan 58.7 persen menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hummel (1990) membuat satu kasus untuk pendekatan naratif, Bailey (1992) membela kemampuan studi kasus untuk berkontribusi untuk pengetahuan profesional kita, Maynard-Moody dan Kelly (1993) berpendapat untuk menggunakan pendekatan interpretif dalam analisis kebijakan. Dan sejak tahun 2000 literatur juga mulai menekankan bagaimana pendekatan kualitatif lebih baik digunakan. Cleary (2000) memiliki perhatian utama agar peneliti-peneliti administrasi publik meningkatkan keterampilan metodologikal kualitatif mereka. Seri artikel tahun 2005 oleh Ospina, Dodge, dan Foldy (2005) secara khusus difokuskan pada inkuiri naratif.

Jadi, perkembangan penerapan penelitian kualitatif semakin berkembang hingga sekarang ini. Ini adalah waktu bagi bidang studi administrasi publik untuk mengambil pendekatan penelitian kualitatif lebih serius seperti dalam buku yang berjudul *Handbook Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Administrasi*

Publik. Buku ini membahas tentang berbagai aspek terkait dengan pendekatan kualitatif mulai dengan memasuki dunia pendekatan kualitatif. Kemudian dibahas juga pemikiran tentang filsafat dan paradigma penelitian kualitatif, pemanfaatan pendekatan kualitatif dalam penelitian administrasi publik, proses penelitian kualitatif, aplikasi pendekatan kualitatif dalam penelitian administrasi publik. Akhirnya dibahas juga tentang metode pengajaran metode penelitian kualitatif.

2. Memasuki Dunia Penelitian Kualitatif

Tulisan pertama membahas tentang *Penelitian Kualitatif untuk Membangun Evidence Policy: Tantangan dan Kesempatan Ilmu Administrasi dalam Kebijakan dan Manajemen Publik* yang disampaikan oleh **Eko Prasajo**. Dalam papernya, Eko Prasajo memberikan argumentasi bahwa penelitian kualitatif memiliki relevansi dan signifikansi yang besar dalam penyusunan kebijakan yang berbasis bukti/*Evidence Based Policy/Intergrated Evidence Based policy*. Sebuah kebijakan tentunya harus didasarkan pada data dan informasi yang saat ini menjadi cepat usang sehingga diperlukan pendekatan dan cara baru pembuatan kebijakan yang dinamis, antisipatif, dan adaptif. Dalam penyusunan kebijakan berbasis bukti, terdapat dua hal yang penting yaitu pengetahuan dan informasi merupakan hasil dari penelitian. Secara khusus penelitian kualitatif dianggap sebagai penelitian yang paling tepat dan dapat direkomendasikan untuk menjadi cara menghasilkan pengetahuan yang dapat menjadi bukti bagi penyusunan kebijakan. Terdapat lima alasan yaitu: pertama, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab 'why' atau 'mengapa'. Terungkapnya realitas-realitas 'mengapa' dapat menghasilkan pengetahuan yang mendalam dan tuntas yang bermanfaat untuk kebijakan berbasis bukti. Kedua, kebenaran dari penelitian kualitatif memiliki kualitas kebenaran yang intersubjektif yaitu deskripsi terbaik yang dibangun dari fakta yang memiliki konteks tertentu dan teori yang dimiliki oleh peneliti. Ketiga, penelitian kualitatif adalah cara paling tepat bagi pembuat kebijakan untuk menghasilkan bukti-bukti yang kontekstual. Kebijakan yang berbasis kontekstual dan nilai, tidak akan pernah bersifat tunggal namun kontekstual dan desentralistik. Keempat, penelitian kualitatif memaksa pembuat kebijakan untuk melibatkan pihak yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kepakaran dari berbagai sudut pandang ilmu. Dengan demikian kebijakan yang dihasilkan akan menjadi kebijakan yang bersifat terintegrasi (*intergrated based policy*). Kelima, penelitian kualitatif membantu jalan pikir pembuat kebijakan menjadi lebih baik. Artinya penelitian kualitatif memungkinkan para pembuat kebijakan untuk tidak meyakini satu teori saja, namun memberikan kesempatan yang luas kepada pembuat kebijakan untuk meneliti sebuah persoalan kebijakan berdasarkan kepada cara untuk menemukannya (epistemologi) tetapi juga manfaat pengetahuan untuk menyelesaikan masalah masalah bangsa dan negara (aksiologi).

Tulisan berikutnya adalah *Rancangan Pendekatan Penelitian Kualitatif: Kritik Atas Bagian-Bagian dari Rancangan dan Laporan Hasil Penelitian Kualitatif* yang ditulis oleh **Ulber Silalahi**. Tulisan ini mengkritisi sekaligus menjelaskan metodologi yang dapat dipedomani tentang komponen utama yang harus dimuat dalam satu rancangan penelitian dan laporan hasil penelitian kualitatif. Menurut penulis, idealnya, satu rancangan penelitian kualitatif dimulai dari pemilihan dan perumusan masalah. Kemudian dipilih pendekatan dan strategi penelitian berdasarkan masalah yang akan diteliti yang menentukan pengembangan landasan teoritik dan metode penelitian spesifik yang sesuai untuk pengumpulan data dan analisis data, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyajikan temuan/hasil, dan melakukan pembahasan serta membuat kesimpulan dan rekomendasi. Ada sejumlah elemen dari rancangan penelitian yang dinilai dan dikritisi. Jika seluruh komponen rancangan penelitian dilakukan dengan benar (sesuai masukan hasil penilaian) niscaya akan menghasilkan rancangan penelitian kualitatif berkualitas yang berdampak pada hasil penelitian berkualitas pula. Menggunakan rancangan penelitian yang benar dapat menghindarkan peneliti dari kendala yang berpotensi mengurangi kualitas penelitian. Merancang satu penelitian kualitatif yang baik dan melakukan dan menghasilkan penelitian yang berkualitas hanya dapat dilakukan oleh orang yang memahami metodologi penelitian kualitatif pada umumnya dan memahami seluruh komponen dan sub komponen yang terdapat dalam satu rancangan penelitian kualitatif dan melaksanakannya secara benar berdasarkan metodologi penelitian kualitatif.

3. Paradigma Kualitatif dalam Penelitian Administrasi Publik

Tulisan berjudul *Sejarah Riset Kualitatif di Indonesia dan Perkembangan Spektrum Format Metodologis* disampaikan oleh **Burhan Bungin dan Agus Sukristyanto**. Sesuai dengan judulnya, tulisan ini mengulas mengenai sejarah dan periodisasi riset kualitatif mulai dari tradisional hingga adaptasi metodologis serta format-format desain yang lahir dari masing-masing periode riset kualitatif tersebut. Selain itu, tulisan ini juga mengangkat ulasan mengenai tokoh-tokoh yang memiliki kontribusi ikonik dalam masing-masing periodisasi penelitian kualitatif.

Tunggul Sihombing dalam artikel *Orientasi Filosofis Penelitian Kualitatif Ilmu Administrasi Publik* menguraikan mengenai pandangan filsafat yaitu ontologis, epistemologis dan aksiologis dan relevansinya dengan studi Administrasi Publik sehingga menghasilkan produk-produk kebijakan/program yang manfaatnya dapat dirasakan oleh publik.

Dudi Hidayat, Haula Rosdiana, dan Andreo Wahyudi Atmoko menulis tentang *Realisme Kritis sebagai Alternatif Baru Paradigma Penelitian Administrasi Publik*. Tulisan ini mengulas tentang analisis dan perbandingan berbagai paradigma yang melandasi ilmu Administrasi Publik. Selain itu, dibahas pula perdebatan yang mempertanyakan apakah ilmu Administrasi Publik merupakan ilmu yang sifatnya nonparadigmatik atau sebaliknya justru merupakan ilmu yang membutuhkan landasan paradigma tertentu. Bagian akhir tulisan ini mengulas introduksi sebuah paradigma baru dalam Administrasi Publik yang dinamakan sebagai paradigma Realisme Kritis. Ketiga penulis ini menilai bahwa paradigma Realisme Kritis dapat berkontribusi menjadi landasan pengembangan khasanah kajian ilmu Administrasi Publik.

Tengku Erwinsyahbana dan Ramlan menyampaikan pemikiran tentang *Perspektif Filsafat Konstruktivis dalam Penelitian Kualitatif Ilmu Administrasi Publik*. Tulisan ini mengulas secara mendalam mengenai pendekatan konstruktivis dalam penelitian kualitatif yang menekankan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan serta kondisi alamiah dari objek yang diteliti. Hal ini sejalan dengan filsafat konstruktivis yang mengasumsikan bahwa pengetahuan merupakan hasil konstruksi pemikiran manusia berdasarkan hasil interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya.

Indraswari menulis tentang *Metode Penelitian Sosial Berperspektif Gender*. Tulisan ini memberi penekanan bahwa secara konseptual metode kuantitatif dan kualitatif dapat digunakan dalam penelitian berperspektif gender. Namun, kecenderungan penelitian berperspektif gender lebih mengarah pada metode kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif memiliki sejumlah kelebihan di antaranya: kedalaman informasi yang disajikan, lebih mampu merefleksikan situasi yang sesungguhnya, kaya nuansa terutama dalam mengungkap hal-hal yang sifatnya sensitif seperti diskriminasi, marginalisasi, dan kekerasan terhadap perempuan. Selain itu, tulisan ini juga menekankan pada misi penelitian berperspektif gender yakni memberdayakan kelompok yang diteliti yaitu perempuan.

4. Perspektif Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Administrasi Publik

Tulisan yang ditulis oleh **Nikolaus Powell Reressy** dengan judul *Memahami Penelitian Kualitatif dalam Studi Ilmu Administrasi Publik*, membahas dua hal yaitu (1) ontologi kepublikan disiplin ilmu administrasi publik di Indonesia dan (2) paradigma, metode, dan pertimbangan etika dalam penelitian kualitatif. Artikel tersebut memberikan pencerahan mengenai perkembangan pemaknaan *public* dalam administrasi publik di Indonesia. Menarik untuk dicatat bahwa pemaknaan kata publik yang secara kronologis dimaknai sebagai (1) hal yang melekat secara personal kepada penguasa (raja, kaisar, sultan, presiden) maka administrasi publik di Indonesia dimaknai sebagai birokrasi administrasi raja-raja ataupun administrasi kolonial; (2) institusi Negara sehingga administrasi publik dimaknai sebagai legitimasi administrasi Negara (contoh dalam masa orde baru); (3) *governance* yaitu ruang pemerintahan yang melibatkan tiga aktor utama yaitu pemerintah, masyarakat sipil, dan pelaku usaha. Dalam pemahaman ini, maka *public administration* disebut sebagai administrasi publik, bukan lagi administrasi Negara. Dengan perkembangan ontologi yang seperti itu maka tema sentral dalam penelitian-penelitian ilmu administrasi publik adalah *governance*. Selanjutnya, artikel Nikolaus Powell Reressy tersebut juga membahas mengenai pertimbangan etika dalam penelitian kualitatif yaitu (1) masalah etis dalam penentuan masalah penelitian; (2) masalah etis dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian; (3) masalah etis dalam pengumpulan data;

(4) masalah etis dalam analisis dan interpretasi data; (5) masalah etis dalam menulis dan menyebarkan data.

Dalam bagian ini ditemukan tulisan **Hendrikus Triwibawanto Gedeona** berjudul *Pendekatan Kualitatif dan Kontribusinya dalam Penelitian Administrasi Publik* menekankan pada aspek triangulasi yang bertujuan untuk mengatasi masalah kelemahan dalam pengumpulan data kualitatif pada penelitian Administrasi Publik. Selain itu, penulis juga menekankan tiga aspek penting untuk menjaga validitas penelitian kualitatif yakni validitas deskripsi, validitas interpretasi, dan validitas teori serta pentingnya menghindari *researcher's effect* atau *halo effect* yang dapat mengurangi keandalan data yang akan disajikan dan yang akan dijadikan pijakan dalam analisis serta interpretasi data.

Bambang Agus Diana dan Ridho Harto melalui tulisan berjudul *Penerapan Metode Kualitatif dalam Penelitian Administrasi Publik* berfokus pada tiga pokok bahasan yaitu pelaksanaan metode kualitatif dalam administrasi publik/negara, objektivitas data pada penelitian kualitatif dan kelebihan serta kekurangan penggunaan metode penelitian kualitatif. Penelitian pada ranah administrasi publik/negara berkaitan dengan aktivitas penelitian pada pengelolaan kegiatan yang bersifat kenegaraan yang memiliki tujuan utama memberikan pelayanan, meningkatkan kesejahteraan, serta memberdayakan masyarakat. Secara mendasar, penelitian kualitatif termasuk dalam bidang administrasi publik menempatkan peneliti sebagai kunci keberhasilan proses penelitian. Objektivitas data penelitian sangat bergantung pada upaya dan kecerdasan peneliti. Sumber data, peralatan yang digunakan dan kemampuan observasi serta wawancara yang dimiliki peneliti sangat menentukan objektivitas data penelitian. Pengembangan konsep yang dinamis menjadi keunggulan utama penelitian kualitatif. Meskipun demikian, skala penelitian yang terbatas menjadi kekurangan metode penelitian kualitatif. Kedalaman analisis yang menjadi sifat penelitian mengharuskan peneliti untuk berfokus pada kasus atau wilayah penelitian tertentu.

Riswanda dengan tulisannya yang berjudul *Metode Penelitian Kebijakan (Publik): Critical System Thinking Discourse dalam Analisis Kualitatif Kontemporer*. Tulisan ini mengulas mengenai telaah kritis-reflektif yang berhubungan dengan metodologi penelitian kualitatif dalam bidang analisis kebijakan publik. Argumen tulisan ini didasarkan pada *critical system thinking* yang selaras dengan semangat dinamis dalam proses pembelajaran Administrasi Publik dengan menawarkan pluralisme teori dan metode riset kualitatif kebijakan publik. Keunikan tulisan ini adalah penekanan fokus tulisan yang diletakkan dalam proses berdiskursus, berdialog, serta melakukan refleksi dalam pencarian makna alternatif di antara kemajemukan dan pada sisi lain diantara penyekatan asumsi, nilai, dan sudut pandang dalam konteks penelitian kualitatif.

Dalam papernya berjudul *Penelitian Kualitatif pada Kebijakan Deliberatif* **Bambang Kusbandrijo dan V. Rudi Handoko** memberikan argumentasi bahwa sebagai cabang ilmu sosial, maka fenomena-fenomena dalam bidang ilmu administrasi publik memiliki banyak aspek. Bahkan dalam perkembangan terbaru paradigma ilmu administrasi publik, perspektif *publicness* menjadikan ilmu administrasi publik menjadi lebih dinamis dan lebih relevan dalam menjelaskan berbagai masalah publik yang cenderung kompleks dan tidak jelas bentuk pengaturannya. Selanjutnya mereka menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mewakili paham naturalistik (fenomenologis) yang berbeda dengan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, adalah hal yang penting bagi peneliti yang hendak menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami asumsi filosofis atau aksioma dasar filosofi dalam penelitian kualitatif yang berbeda penelitian kuantitatif (positivisme).

5. Strategi dan Proses Pendekatan Penelitian Kualitatif

Arundina Dijah Retno Pratiwi, menguraikan tentang beberapa tipe pendekatan (rancangan) kualitatif yang dapat digunakan dalam penelitian administrasi publik. Pemahaman peneliti mengenai pendekatan penelitian sangatlah perlu, mengingat pilihan atas pendekatan penelitian akan berdampak pada tercapai atau tidaknya tujuan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti. Selama ini secara umum dikenal adanya beberapa pendekatan dalam penelitian kualitatif yang dapat dipilih oleh peneliti. Masing-masing pendekatan tersebut memiliki karakteristik, metode, serta prosedur yang berbeda satu sama lain. Tulisan ini membahas konsep-konsep serta kiat-kiat untuk memilih pendekatan (bentuk penelitian) yang sesuai

Guba dan Lincol mencatat empat paradigma yang saat ini atau hingga belakangan ini s berkembang dan bersaing agar bisa diterima sebagai paradigma pilihan dalam memantapkan membimbing jalannya penelitian. Empat paradigma penelitian yang dimaksud yaitu positivisme post-positivisme serta teori kritis dan konstruktivisme. Positivisme dan post-positivisme m paradigma penting dalam ranah penelitian kuantitatif sedangkan teori kritis dan konstruktivisme merupakan dua paradigma penting dalam ranah penelitian kualitatif.

Selama beberapa abad yang lalu para penganut positivisme memegang hegemoni. Kemudian jubah hegemoni tersebut secara gradual telah berpindah ke pundak kaum post-positivist, pewaris “alami” positivisme pada dasawarsa belakangan ini. Para penganut post-positivisme (sisa-sisa kaum positivis) cenderung mengendalikan saluran publikasi, sumber pendanaan, mekanisme promosi jabatan, dewan pakar untuk disertasi, dan sumber lain kekuasaan dan pengaruh. Sementara itu paradigma teori kritis dan konstruktivisme dan para penganutnya masih mencari pengakuan dan sepanjang dasawarsa lalu.

Paradigma teori kritis dan konstruktivisme sebagai paradigma dalam pendekatan penelitian kualitatif juga mulai “mencari pengakuan” dalam bidang kajian dan disiplin administrasi publik. Menurut James L. Perry dan Kenneth L. Kraemer, distribusi jumlah artikel penelitian dalam *Public Administration Review* periode terbitan 1975-1984 sebanyak 287 artikel. Pada Periode 1975-1979 dengan total jumlah artikel sebanyak 112 menunjukkan dominasi metode kuantitatif. Sesudahnya, antara tahun 1980 dan 1984 dengan total jumlah artikel sebanyak 175 menunjukkan hampir setiap telaah tentang penelitian administrasi publik ditemukan bahwa penelitian kualitatif (atau nonkuantitatif) mulai mendominasi. Ada perubahan dalam *public administration research methodology* dalam *Public Administration Review* periode terbitan 1975-1979 (periode dominasi kuantitatif) dan 1980-1984 (periode dominasi kualitatif).

Perkembangan penerapan penelitian kualitatif semakin berkembang hingga sekarang ini. Ini adalah waktu bagi bidang studi administrasi publik untuk mengambil pendekatan penelitian kualitatif lebih serius dan buku yang berjudul *Handbook Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Administrasi Publik* dapat digunakan sebagai referensi.

Buku ini membahas tentang berbagai aspek terkait dengan pendekatan kualitatif mulai dengan memasuki dunia pendekatan kualitatif. Kemudian dibahas juga pemikiran tentang filsafat dan paradigma penelitian kualitatif, pemanfaatan pendekatan kualitatif dalam penelitian administrasi publik, proses penelitian kualitatif, aplikasi pendekatan kualitatif dalam penelitian administrasi publik. Akhirnya dibahas juga tentang metode pengajaran metode penelitian kualitatif.

UNPAR PRESS

Unpar Press
Jl. Ciumbuleuit 100, Bandung 40141
unparpress@unpar.ac.id

PERPUSTAKAAN UNPAR



000000143273



9 786026 980625